

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi dan diabetes melitus adalah penyakit kardiovaskuler yang saling berkaitan. Penyakit ini membutuhkan penanganan yang tepat dan teliti. Berdasarkan Laporan Kerja Instansi Pemerintah tahun 2018 menyatakan prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat sebesar 34,5% meningkat 1,45% dari tahun 2017 yang sebesar 33%, berdasarkan data ini hipertensi masih merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi seperti gagal jantung, serangan jantung dan stroke. Penyakit diabetes dan hipertensi terkadang disebut penyakit inflamasi kronis. (Cheung & Li, 2012).

Sebuah penelitian oleh Salwa (2013) mengemukakan tingkat mortalitas penderita penyakit kardiovaskuler 2 sampai 3 kali lipatnya lebih tinggi pada pasien penderita diabetes dengan hipertensi dibandingkan dengan pasien diabetes tanpa hipertensi. Penderita diabetes melitus tipe 2 mempunyai kondisi yang disebut dengan resistensi insulin dimana insulin yang tidak dapat memecah glukosa bisa menyebabkan meningkatkan aktivitas sistem syaraf simpatik dan meningkatkan retensi natrium di ginjal. Meningkatnya aktivitas sistem syaraf simpatik dan retensi natrium di ginjal adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah (Abougambou & Abougambou, 2013).

Upaya untuk mengurangi morbiditas dan meminimalisir biaya yang dibutuhkan untuk pengobatan penyakit hipertensi, dibutuhkan tindakan yang bersifat preventif yang dilakukan secara primer atau sekunder. Pencegahan sekunder merupakan tindakan untuk mencegah terjadinya komplikasi akut maupun komplikasi jangka panjang pada penderita hipertensi dengan komplikasi diabetes melitus (Eliana, 2015).

Salah Satu upaya pemerintah dalam upaya yang bersifat preventif terhadap terjadinya komplikasi akut maupun jangka panjang adalah dengan mengadakan Prolanis. Prolanis adalah program pelayanan kesehatan dengan pendekatan yang

lebih aktif dan dilakukan secara terpadu dengan keterlibatan peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka memelihara kesehatan untuk peserta BPJS kesehatan pasien penyakit kronis untuk memperoleh kualitas hidup yang ideal dengan biaya pelayanan kesehatan yang ekonomis dan efektif. Tujuan dari prolanis yaitu, untuk meningkatkan kualitas hidup peserta dengan penyakit kronis memperoleh kualitas hidup ke tingkat ideal dengan hasil yang dinilai “baik” jika 75% peserta terdaftar datang ke fasilitas kesehatan tingkat pertama pada pengobatan terhadap penyakit hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 sesuai panduan sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS, 2014).

Evaluasi terapi bertujuan untuk menghindari permasalahan yang tidak diinginkan seperti terjadinya komplikasi, interaksi obat yang tidak diinginkan, hingga menguji efektivitas suatu terapi terhadap penyakit. Evaluasi terapi perlu dilakukan secara berkala pada suatu fasilitas kesehatan agar pasien mencapai target terapi. Evaluasi terapi obat, tidak terbatas hanya pada efektivitas saja, ada juga tentang rasionalitas penggunaan obat. Pemakaian obat yang rasional adalah saat pasien mendapatkan obat sejalan dengan kondisi klinis, tepat dosis serta biaya terendah untuk mendapatkan obat tersebut (WHO, 2002).

Berdasarkan hal tersebut, inilah alasan mengapa peneliti terdorong untuk melakukan evaluasi terhadap pemakaian obat antihipertensi yang diperoleh pasien Prolanis diabetes dengan hipertensi di Klinik Kimia Farma Karawang. Untuk mendapat gambaran mengenai efektivitas dan rasionalitas dalam pengobatan hipertensi. Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien ditentukan salah satunya dari rasionalitas dan efektivitas terapi pengobatan yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa persentase rasionalitas (tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis) penggunaan obat antihipertensi pada pasien Prolanis diabetes melitus di Klinik Kimia Farma Karawang?

2. Berapa persentase efektivitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien Prolanis diabetes melitus di Klinik Kimia Farma Karawang?
3. Apakah ada hubungan antara rasionalitas pengobatan terhadap efektivitas pengobatan pada pasien Prolanis di Klinik Kimia Farma Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian adalah :

1. Mengetahui persentase rasionalitas (tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis) penggunaan obat antihipertensi pada pasien Prolanis diabetes melitus di Klinik Kimia Farma Karawang.
2. Mengetahui persentase efektivitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien Prolanis diabetes melitus di Klinik Kimia Farma Karawang.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara rasionalitas pengobatan terhadap efektivitas pengobatan pada pasien Prolanis diabetes di Klinik Kimia Farma Karawang.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang evaluasi efektivitas dan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien diabetes Prolanis di Klinik Kimia Farma Karawang.

